

## ANALISIS UTANG LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 2000-2019

### INDONESIAN FOREIGN DEBT ANALYSIS 2000-2019

<sup>1)</sup>Fenny Lisyafaah, <sup>2)</sup>Whinarko Juliprijanto, <sup>3)</sup>Gentur Jalunggono

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

[fennylysyafaah@gmail.com](mailto:fennylysyafaah@gmail.com)

#### Abstrak

Utang luar negeri memiliki peranan dalam pemenuhan sumber pembiayaan anggaran dan pembangunan ekonomi Indonesia, namun dalam praktiknya utang luar negeri digunakan bukan hanya untuk pembangunan, namun sering kali digunakan untuk pembayaran cicilan pokok serta bunga utang luar negeri. Akumulasi utang luar negeri yang terus meningkat dapat menimbulkan masalah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi utang luar negeri Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, produk domestik bruto, dan cadangan devisa terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2000-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu tahun 2000-2019 dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia, sedangkan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia. Secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia.

Kata kunci: utang luar negeri, nilai tukar rupiah, produk domestik bruto, cadangan devisa

#### Abstract

*Foreign debt has a role in fulfilling sources of budget financing and Indonesia's economic development, but in practice foreign debt is used not only for development, but is often used for payment of principal installments and interest on foreign debt. The accumulation of foreign debt that continues to increase can cause problems. There are several factors that can affect Indonesia's foreign debt. This study aims to analyze the effect of the rupiah exchange rate, gross domestic product, and foreign exchange reserves on Indonesia's foreign debt in 2000-2019. The data used in this study is time series, namely the years 2000-2019 with the multiple linear regression analysis method. The results of the study indicate that the rupiah exchange rate and foreign exchange reserves have a significant effect on Indonesia's foreign debt, while gross domestic product has no significant effect on Indonesia's foreign debt. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on Indonesia's foreign debt.*

*Keywords: foreign debt, rupiah exchange rate, gross domestic product, foreign exchange reserves*

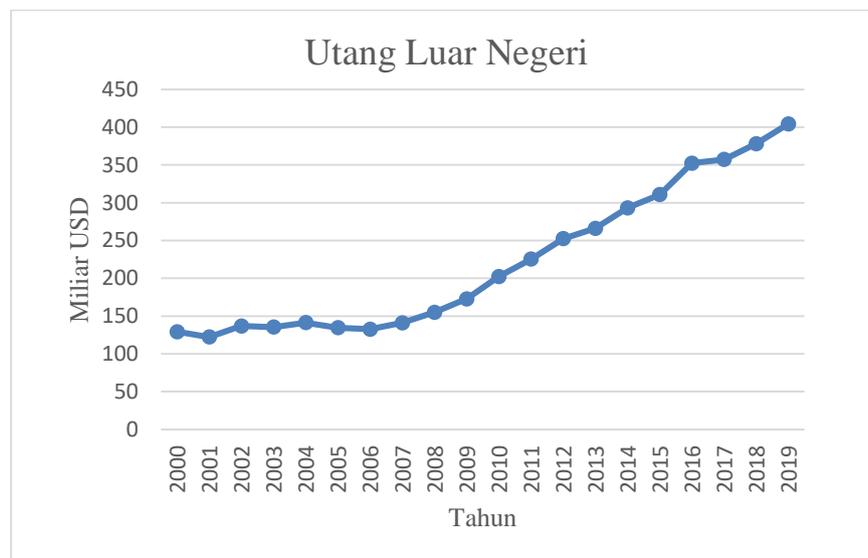
#### PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia utang luar negeri memiliki peranan dan kontribusi

yang penting yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi secara umum

selain penggunaan sumber penerimaan dalam negeri pemerintah. Utang luar negeri merupakan sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari kreditor di luar negara tersebut. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja

negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010:239).



Sumber: Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, diolah

Gambar 1 Posisi Utang Luar Negeri Indonesia tahun 2000-2019 (miliar USD)

Berdasarkan gambar 1 diatas terlihat bahwa posisi utang luar negeri Indonesia tahun 2000 hingga 2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya, bahkan pada tahun 2019 utang luar negeri Indonesia mencapai nilai tertinggi selama tahun 2000 hingga 2019 yaitu sebesar 404,3 miliar USD. Peningkatan utang luar negeri tersebut selain untuk menutupi defisit anggaran, juga sebagai suntikan dana dalam percepatan pembangunan infrastruktur yang sedang gencar dilakukan oleh pemerintah

Indonesia. Peningkatan utang luar negeri juga mengindikasikan bahwa sumber pembiayaan pembangunan pemerintah yang diambil dari pendapatan nasional belum mencukupi. Bertambahnya utang luar negeri setiap tahun menaikkan akumulasi utang luar negeri. Kenaikan akumulasi utang luar negeri membuat pemerintah harus memilih untuk mengambil utang luar negeri baru guna membayar utang luar negeri yang sudah jatuh tempo. Utang luar negeri kerap menjadi beban dalam keuangan negara karena beban pokok dan bunga yang harus dibayarkan kepada pihak pemberi pinjaman. Semakin bertambahnya utang luar negeri pemerintah tentu menimbulkan permasalahan yakni semakin

membebani posisi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) pemerintah Indonesia karena penerimaan rutin negara seperti sektor pajak belum sepenuhnya mampu menopang pembiayaan pembangunan negara.

Terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi posisi utang luar negeri Indonesia yaitu nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan cadangan devisa. Perubahan nilai tukar rupiah berkaitan dengan kondisi perekonomian dalam negeri, nilai produk domestik bruto yang bergantung pada ketersediaan dana yang digunakan untuk pembangunan dan yang terakhir adalah perubahan cadangan devisa yang berkaitan dengan pembayaran bunga serta cicilan pokok utang luar negeri.

## LANDASAN TEORI

Ditinjau dari kajian teoritis, masalah utang luar negeri dapat diterangkan melalui pendekatan pendapatan nasional. Sebagai salah satu pembiayaan pembangunan nasional, utang luar negeri dibutuhkan untuk menutup tiga defisit, yaitu defisit transaksi, kesenjangan tabungan investasi dan defisit anggaran berjalan. Menurut Tambunan (2011:256) tingginya utang luar negeri di suatu negara di sebabkan oleh tiga jenis defisit :

a. Defisit transaksi berjalan (TB) yakni ekspor (X) lebih sedikit daripada impor (M);

b. Defisit investasi atau S-I gap, yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (I) di dalam negeri lebih besar daripada tabungan nasional atau domestik (S);

c. Defisit anggaran (fiskal) atau G-T (*fiscal gap*).

Dari ketiga defisit tersebut, defisit transaksi berjalan (TB) sering disebut sebagai penyebab utama membengkaknya utang luar negeri dari banyak negara berkembang. Besarnya defisit transaksi berjalan melebihi surplus neraca modal (CA) (jika memang saldonya positif) mengakibatkan defisit neraca pembayaran (BoP), yang berarti juga cadangan devisa berkurang. Apabila saldo transaksi berjalan setiap tahun negatif, maka cadangan devisa dengan sendirinya akan habis apabila tidak ada sumber-sumber lain (misalnya modal investasi dari luar negeri), seperti yang dialami negara-negara paling miskin di benua Afrika. Padahal devisa sangat dibutuhkan terutama untuk membiayai impor barang-barang modal dan membantu untuk kegiatan produksi di dalam negeri.

## Hubungan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Utang Luar Negeri

Sebagai salah satu negara yang melakukan pinjaman luar negeri, Indonesia sering mengalami masalah apabila terjadi gejolak nilai tukar rupiah setiap tahunnya. Masalah ini disebabkan karena nilai pinjaman dihitung menggunakan valuta

asing, sedangkan pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman dihitung menggunakan rupiah. Apabila nilai tukar rupiah menurun atau terdepresi terhadap mata uang dollar Amerika Serikat, maka uang yang akan dibayarkan juga mengalami pembengkakan sehingga akan membebani anggaran karena pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman yang diambil dari anggaran akan bertambah, melebihi dari yang dianggarkan semula atau dengan kata lain pembayaran utang luar negeri akan melonjak (Kuncoro, 2011:66). Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri, seperti yang dikemukakan dalam penelitian Silvia dan Tyas pada tahun 2014.

#### **Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Utang Luar Negeri**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu negara dalam periode waktu tertentu adalah produk domestik bruto. Produk domestik bruto merupakan nilai keseluruhan semua barang serta jasa yang diproduksi di dalam wilayah dan waktu tertentu (biasanya setahun) (Sukirno, 2010:34). Tingkat produk domestik bruto digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pencapaian pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDB tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya sumber pembiayaan yang memadai, tetapi juga disitribusi dari sumber daya yang ada

tersebut. Sumber dana yang digunakan untuk mendukung peningkatan PDB berasal dari penerimaan dalam negeri.

Menurut paham keynesian kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan PDB karena naiknya agregat sebagai akibat dari akumulasi modal. Jika negara berkembang mampu memanfaatkan utang luar negeri dengan baik maka dapat terjadi pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri juga meningkat seiring dengan meningkatnya PDB. (Rachmadi dalam Ulfa dan Zulham, 2017)

#### **Hubungan Cadangan Devisa terhadap Utang Luar Negeri**

Cadangan devisa memiliki peran penting apabila dihubungkan dengan utang luar negeri. Cadangan devisa digunakan untuk membayar cicilan pokok utang luar negeri beserta bunga yang menyertai utang luar negeri. Utang luar negeri merupakan salah satu sumber penerimaan cadangan devisa, dan salah satu kegunaan dari cadangan devisa adalah untuk membayar utang luar negeri. Berdasarkan hasil penelitian Saputro dan Soelistyo (2017) mengungkapkan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Pada awalnya utang luar negeri dapat memperkuat cadangan devisa, tetapi akhirnya setiap pinjaman luar negeri

yang diterima oleh Indonesia akan menambah akumulasi utang, dan pada gilirannya (setelah melalui *delay*) akumulasi utang ini harus dibayar, melalui pembayaran utang yang mana pembayaran cicilan dan bunga utang tersebut jelas mengambil cadangan devisa.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder *time series* dari tahun 2000-2019. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, laporan Bank Indonesia . Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu Utang Luar Negeri , sedangkan variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto dan Cadangan Devisa

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* . Dalam penelitian ini tahapan analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji statistik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang sesuai dengan *Best Unbiased Estimate*. Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji statistik dalam penelitian ini terdiri dari Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji t Statistik dan Uji F statistik

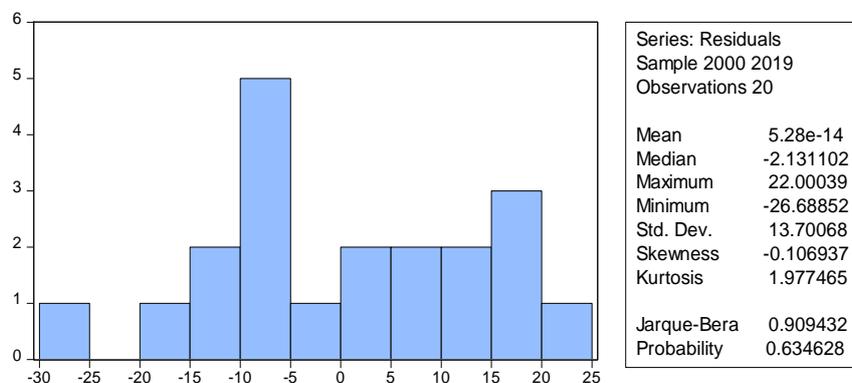
Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah Eviews10

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas jarque bera sebesar 0.634628, angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikasi yang digunakan yaitu sebesar  $\alpha = 5\%$  dapat

disimpulkan bahwa residual model berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 1 Uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DKURS	0.000411	1.921050	1.749933
DPDB	1.30E-08	13.34203	1.149707
DCDV	2.20E-06	2.086642	1.646461
C	1636.424	11.87546	NA

Sumber: Hasil olah Eviews10

besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel independen tersebut.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut sebesar 1,749933; 1,149707; dan 1,646461 dimana ketiganya tidak ada yang lebih

**Uji Autokorelasi**

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.656775	Prob. F(2,14)	0.2260
Obs*R-squared	3.827697	Prob. Chi-Square(2)	0.1475

Sumber: hasil olah Eviews10

autokorelasi antar residual pada model regresi.

Berdasarkan tabel 2 Tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Squared pada LM Test adalah sebesar 0.1475 lebih besar dari taraf signifikasi yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

**Uji Heterokedastisitas**

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas digunakan dengan melakukan uji glejser dengan melihat probabilitas Chi-Squared nya.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.560691	Prob. F(3,16)	0.2378
-------------	----------	---------------	--------

Obs*R-squared	4.527662	Prob. Square(3)	Chi- 0.2098
Scaled explained SS	2.350526	Prob. Square(3)	Chi- 0.5029

Sumber: Hasil olah Eviews10

Berdasarkan uji glejer diatas dapat dilihat bahwa probabilitas chi squared sebesar 0.2098 dan 0.5029 lebih besar dari tingkat signifikasi yang digunakan yaitu  $\alpha$

= 5% maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heterokedastisitas, hal ini berarti bahwa model regresi memiliki varian residual tetap (heterokedastisitas).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS	0.017509	0.00468	3.73809	0.0018
PDB	1.40E-05	9.78E-06	1.43206	0.1714
CDV	0.000958	0.00040	2.38129	0.0300
C	-136.1857	21.0421	6.47203	0.0000

Sumber: Hasil olah Eviews10

CDV : Cadangan Devisa ( $X_3$ )

$\epsilon$  : standard eror

Berdasarkan hasil regresi yang telah diolah, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ULN = -136,1857 + 0,017509KURS + 0,000014PDB + 0.0000958CDV + \epsilon$$

Keterangan :

- ULN : Utang Luar Negeri (Y)
- KURS : Kurs/ Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar Amerika ( $X_1$ )
- PDB : Produk Domestik Bruto ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil estimasi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -136,1857 berarti pengaruh dari variabel independen, maka nilai dari variabel dependen nilainya sebesar -136,1857. Hal ini menandakan bahwa apabila variabel independen nilainya konstan (nilai tukar rupiah terhadap dollar

amerika, produk domestik bruto, cadangan devisa) maka nilai variabel utang luar negeri sebesar -136,1857.

2. Nilai koefisien variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar 0,017509 yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel nilai tukar rupiah sebesar 1 % maka akan menaikkan variabel utang luar negeri sebesar 0,017509% dengan asumsi variabel lain yaitu  $X_2$  dan  $X_3$  tetap. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap utang luar negeri.

3. Nilai koefisien variabel produk domestik bruto adalah sebesar 0,000014 yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel produk domestik bruto sebesar 1% maka akan menaikkan variabel utang luar negeri sebesar 0,000014% dengan asumsi variabel lain yaitu  $X_1$  dan  $X_3$  tetap. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap utang luar negeri.

4. Nilai koefisien variabel cadangan devisa adalah sebesar 0.0000958 yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan

variabel cadangan devisa sebesar 1% maka akan menaikkan variabel utang luar negeri sebesar 0.0000958% dengan asumsi variabel lain yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  tetap. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif terhadap utang luar negeri.

**Uji Statistik**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.979961	Mean dependent var	222.1950
Adjusted R-squared	0.976204	S.D. dependent var	96.78414

Sumber: hasil olah Eviews10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari hasil regresi yang diperoleh nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.976204 yang berarti bahwa variabel utang luar negeri dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar rupiah (kurs), produk domestik bruto, dan cadangan devisa sebesar 97,62% dan sisanya 2,38% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

**Uji t Statistik**

Tabel 6. Hasil uji t statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS	0.017509	0.004684	3.738092	0.0018
PDB	1.40E-05	9.78E-06	1.432068	0.1714
CDV	0.000958	0.000402	2.381294	0.0300
C	-136.1857	21.04217	-6.472036	0.0000

Sumber: hasil olah Eviews10

Tabel 7. Kesimpulan Hasil Uji t

Variabel	t- hitung	t-tabel	Prob.	Kesimpulan
Nilai Tukar	3,738092	2,12	0,0018	Ada pengaruh signifikan
PDB	1,432068	2,12	0,1714	Tidak ada pengaruh signifikan
Cadangan Devisa	2,381294	2,12	0,0300	Ada pengaruh signifikan

**Uji F statistik**

Tabel 8. Hasil Uji F Statistik

F-statistic	260,8145
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: hasil olah Eviews10

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai F-hitung sebesar 260,8145; nilai ini lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 3,24. Disamping itu nilai probabilitas F-hitung yakni 0,000000 lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha=5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan cadangan devisa (X1, X2 dan X3) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel utang luar negeri (Y).

**PEMBAHASAN****Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2019**

Berdasarkan hasil uji t variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel utang luar negeri pada tahun 2000-2019. Adanya pengaruh nilai tukar rupiah terhadap utang luar negeri sesuai dengan hipotesis yang ada. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofian Ibrahim, Wahyu Hidayat, dan Ida Nuraini dengan judul “ Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Utang luar Negeri Indonesia tahun 2000-2017 (2019).

Nilai tukar rupiah dapat memengaruhi variabel makro maupun mikro ekonomi Indonesia. Salah satu variabel ekonomi Indonesia yang terdampak yaitu utang luar negeri yang mana merupakan salah satu sumber dana pembangunan. Apabila nilai tukar rupiah terdepresi, maka akan menyebabkan penambahan utang luar negeri, karena dalam peminjaman tersebut nilai utang dihitung menggunakan valuta asing. Hal itulah yang menyebabkan beban utang

bertambah karena pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman (utang) luar negeri dihitung menggunakan valuta asing. Sehingga apabila nilai tukar rupiah terapresiasi terhadap dollar Amerika, maka akan diikuti juga dengan pengurangan nilai pinjaman, begitu sebaliknya jika nilai tukar rupiah terdepresi terhadap dollar Amerika maka penambahan pinjaman (utang) luar negeri akan mengikuti nilai kurs mata uang tersebut.

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 2000-2019**

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel utang luar negeri pada tahun 2000-2019. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel produk domestik bruto terhadap utang luar negeri berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang ada. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maychel Christian Ratag, Josep Bintang Kalangi dan Dennij Mandej dengan judul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Periode Tahun 1996-2016 (2018)”. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari produk domestik bruto terhadap utang luar negeri, karena utang luar negeri yang

dilakukan Indonesia akan disalurkan untuk pembangunan sarana infrastruktur pemerintah dan menstabilkan perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang dimana penggunaan utang luar negeri selain untuk pembangunan infrastruktur, utang luar negeri tersebut juga digunakan untuk pembayaran utang sebelumnya, subsidi, serta cicilan pokok bunga. Jika produk domestik meningkat maka hanya akan mengurangi permintaan akan utang luar negeri untuk tahun berikutnya (Ratag dkk,2018).

Dalam pengambilan utang luar didasarkan oleh seberapa banyak sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan dan disesuaikan dengan perekonomian nasional. Jadi meskipun PDB meningkat tidak selalu berhubungan dengan peningkatan utang luar negeri. Selain itu dalam upaya peningkatan produk domestik bruto tidak semua pembiayaan defisit anggaran belanja pemerintah diambilkan dari utang luar negeri, melainkan juga diambilkan dari utang dalam negeri.

### **Pengaruh cadangan devisa terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2000-2019**

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel utang luar negeri pada tahun 2000-2019. Adanya pengaruh nilai tukar rupiah

terhadap utang luar negeri sesuai dengan hipotesis yang ada. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogie Dahly Saputro, Aris Soelistyo dan Hendra Kusuma dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia” (2017). Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari cadangan devisa terhadap utang luar negeri, apabila cadangan devisa meningkat maka utang luar negeri juga akan meningkat karena bila pemerintah memiliki cadangan devisa yang kuat sehingga menopang utang luar negeri sebagai pembiayaan negara karena fungsi lain dari cadangan devisa adalah untuk membayar pembiayaan negara.

### **Pengaruh nilai tukar rupiah, produk domestik bruto, dan cadangan devisa terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2000-2019**

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan terkait nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan cadangan devisa terhadap utang luar negeri Indonesia menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu  $260.8145 > 3,24$ . Disamping itu nilai probabilitas F-hitung yakni sebesar 0,000000 lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha=5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan

cadangan devisa secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel utang luar negeri.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia pada tahun 2000-2019
2. Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia pada tahun 2000-2019
3. Cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia pada tahun 2000-2019
4. Nilai tukar rupiah, produk domestik bruto, dan cadangan devisa secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap utang luar negeri Indonesia pada tahun 2000-2019

### **Saran**

1. Diharapkan pemerintah lebih memaksimalkan penerimaan devisa dari kegiatan perdagangan internasional yaitu dari surplus ekspor dan berbagai transaksi internasional lain, dan tidak mengambil utang luar negeri sebagai pilihan utama dalam mencukupi kebutuhan cadangan devisa.

2. Dalam melakukan pembayaran cicilan pokok dan bunga utang luar negeri, Pemerintah diharapkan untuk tidak menggunakan utang luar negeri yang baru melalui valuta asing yang dihimpun dan disimpan oleh Bank Indonesia sebagai cadangan devisa. Pemerintah juga harus menghimpun penerimaan negara sebanyak-banyaknya untuk menguatkan struktur APBN.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang dapat memengaruhi utang luar negeri agar model estimasi mampu lebih baik dalam menjelaskan ruang lingkup utang luar negeri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan. (2019). *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia Vol: X Februari 2019*. Jakarta: Bank Indonesia dan kementerian Keuangan.
- Ibrahim, Sofian dkk. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. Vol.03 No. 2.
- Kuncoro, Haryo. (2011). *Ketangguhan APBN Dalam Pembayaran Utang*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan: Bank Indonesia.
- Ratag, Maychel Christian dkk., (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18 No.01 Tahun 2018.
- Saputro, Yogie Dahlly dkk. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.X Jilid X:45-49.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tambunan, Tulus T.H. (2011). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ulfa, Salawati. dan T Zulham. (2017). Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*. Vol.2 No. 1: 144-152
- Vivi Silvia dan Sandy Tyas. (2014). Analisis utang luar negeri

Indonesia. *Jurnal SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES*.  
Vol.4 No.2:104-122.